

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan ekonomi yang menjadi permasalahan saat ini di Indonesia. Kesenjangan sosial dan kemiskinan menjadi dampak dari permasalahan tersebut. Krisis ekonomi yang dialami saat ini telah meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu kesejahteraan menjadi bagian yang terpenting dari sebuah Negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan kesejahteraan bangsanya sebagai tujuan hal tersebut tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.²

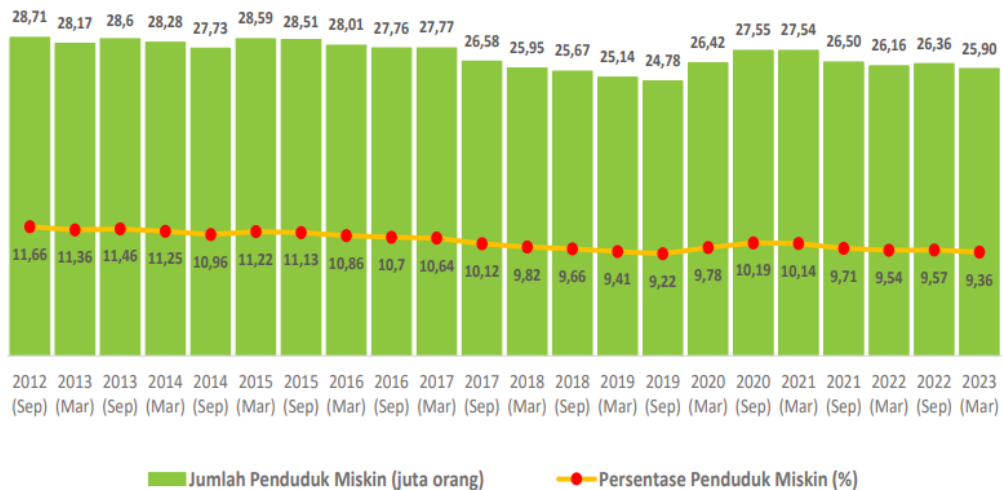
Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk dapat terus berkembang, jika keseluruhan lapisan masyarakat menyadari pentingnya pemerataan sebagai wujud keadilan sosial. Pada faktanya hal tersebut belum-belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) dengan layak. Suatu kondisi tersebut biasa disebut kemiskinan.³ Menurut data Badan Pusat Statistik profil kemiskinan Indonesia Maret 2023 mengalami penurunan.

² Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah vol.6 No.2, 2021) hlm. 321.

³ Niswatun Hasanah, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" (Qomaruddin Islamic Economy Magazine: Vol.5 No.1, 2019) hlm.15

Gambar 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2012–Maret 2023



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2012-Maret 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data di atas secara umum, pada periode September 2012–Maret 2023, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, kecuali pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, September 2020, dan September 2022. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013, Maret 2015, dan September 2022 terjadi setelah adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan

September 2020 terjadi ketika ada pembatasan mobilitas penduduk saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia.⁴

Banyak program yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya seperti pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membangun skill masyarakat, mendorong dan memotivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga nantinya mereka dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan memiliki kemampuan untuk lebih mandiri dalam hal finansial. Pada dasarnya, program pemberdayaan memiliki tujuan untuk mengembangkan masyarakat terutama yaitu bagi kalangan masyarakat yang membutuhkan. Munculnya program pemberdayaan dianggap mampu dan cukup efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi umat seperti halnya kemiskinan.⁵ Allah SWT juga sudah menerangkan mengenai kesejahteraan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا ۖ يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala

⁴ Sumber: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> diakses pada Rabu 10 Januari 2024 pukul 11.00 WIB

⁵ Nuskhiya Asfi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan" (Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) vol.4 No.2, 2015) hlm. 260.

yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(Q.S. An-Nahl:97)⁶

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang ‘Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt.

Dengan banyaknya penduduk yang beragama islam di Negara Indonesia, ajaran-ajaran Islam begitu melekat dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Kondisi tersebut menghadirkan potensi yang signifikan untuk penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, karena zakat merupakan suatu tindakan islam. Zakat memiliki potensi untuk pengentasan kemiskinan, mempromosikan keadilan sosial dan mendorong pembangunan ekonomi di Negara ini.⁷

Menurut data yang diungkapkan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), potensi zakat nasional di Indonesia pada 2017 mencapai Rp 271 triliun per tahun. Tetapi jumlah zakat yang diterima baru mencapai Rp 5 triliun. Selain Baznas, CEO Rumah Zakat, Nur Effendi juga mengatakan hal yang persis, yakni potensi zakat di Indonesia sudah mencapai 217 triliun, akan tetapi

⁶ Departemen Agamari, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, T.T.P:PT. Syaamil Cipta Media, t.t

⁷ Moh. Muzwir, "*Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi*" (Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law Vol. 3, No. 1, 2023) hlm.15

realisasi zakat yang terkumpul masih ada di angka 4%. Hal tersebut disebabkan beberapa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan zakat.⁸ Dengan adanya potensi tersebut apabila umat mampu menunaikan zakat, maka berdampak pada masyarakat Indonesia diprediksi akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Selain zakat adapula infak dan sedekah dalam membantu upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Infak diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang telah diperintahkan Allah SWT, seperti menginfakkan harta sesuai kadar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan hal kebaikan lainnya. Kemudian sedekah sebenarnya artinya hampir sama dengan infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas hingga menyangkut hal yang bersifat non materiil. Untuk potensinya juga sama dengan zakat sangatlah besar, hal ini dipengaruhi dengan kondisi masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam. Infak dan sedekah sudah dianjurkan dalam agama islam, oleh karena itu disebutkan bahwa dalam kondisi ini sangatlah berpotensi.⁹

Meskipun infak dan sedekah memiliki potensi yang besar di Indonesia Namun, pada realisasi pengumpulan ZIS masih sangat jauh dari potensinya yang disebabkan belum optimalnya tata kelola BAZNAS, keterbatasan

⁸ Indria Fitri Afiyana, "*Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat*" (akuntabel Vol.16 No.2, 2019) hlm. 223.

⁹ Sabik Khumaini, Muhammad Dinal Abdullah, Warto, "*Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Tangerang di Masa Pandemi Covid-19*" (Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking, Vol. 4 No.2, 2023) hlm. 195.

jangkauan Lembaga Amil Zakat, dan tingginya kecenderungan masyarakat menyalurkan zakat langsung. Selain tantangan yang dihadapi dalam realisasi ZIS yang masih rendah, pemanfaatan dana ZIS yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan juga belum optimal. Hal tersebut dikarenakan pendayagunaan dana ZIS secara umum belum dikelola secara kolaboratif dengan organisasi pengelola zakat maupun dengan program sosial pemerintah.¹⁰

UPZIS merupakan perwakilan dari Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang pada dasarnya dibentuk untuk melakukan kegiatan pengelolaan zakat, infak dan sedekah di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba dari Persatuan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk melayani kesejahteraan dan harkat dan martabat sosial umat melalui Zakat, Infak dan Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). NU CARE-LAZISNU didirikan pada tahun 2004 untuk melayani masyarakat sesuai dengan misi Kongres NU ke-31 yang diselenggarakan di Asrama Haji Donovan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE diakui secara hukum melalui Keputusan Menteri Agama no.65/2005 menghimpun zakat, infak dan sedekah untuk masyarakat luas. Dalam rangka meningkatkan perolehan Zakat, Infak dan Bantuan secara profesional, NU Care-LAZISNU

¹⁰ Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah Republik Indonesia, “*Policy Brief Model Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Desa/ Kelurahan*” hkm. 2.

memperkuat pendirian UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah) sebagai perpanjangan tangan dari NU Care-LAZISNU.¹¹

Upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Blitar dengan mengelola dana zakat dari masyarakat dan mendistribusikan dana itu secara produktif agar nantinya dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Pemanfaatan dari dana zakat produktif itu digunakan untuk membuat suatu program yang nantinya dapat memberdayakan masyarakat sehingga dalam hal ini dibentuklah sebuah program pemberdayaan untuk umat yaitu program ternak kambing bergulir. Program ini dijalankan sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia yang berada dalam kesulitan karena adanya keterbatasan sumber daya dan modal.¹²Keefektifan dalam program ini dapat diukur dari hasil dari program ini mengalami hasil yang baik atau tidak. Dimana dilihat bentuk pemberdayaan berupa ternak kambing bergulir, keefektifan tersebut dapat dilihat dari kambing tersebut dapat dikembangbiakan dengan baik serta beranak banyak.

Pemberdayaan ekonomi dalam program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memiliki sumber penghasilan tambahan melalui berternak kambing. Program ternak bergulir ini sendiri merupakan salah satu pengelolaan zakat dengan menggunakan pola produktif tradisional yaitu penyaluran zakat dengan bantuan modal/ barang

¹¹ Sumber: https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada Rabu 10 Januari 2024 pukul 12.00 WIB.

¹² Suardi, Didi. *"Makna Kesejahteraan Dalam....."* hlm. 325.

produksi seperti hewan ternak dengan harapan barang produksi tersebut dapat menciptakan suatu usaha atau lapangan kerja bagi fakir miskin.¹³

Dalam pelaksanaannya, program ternak kambing bergulir ini dilakukan untuk tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat desa, salah satunya yaitu *mustahiq* yang mendapatkan bantuan dalam program ternak kambing bergulir. Dilihat dari skemanya, program ternak kambing bergulir ini dilakukan dengan cara menggulirkan ternak dari satu warga ke warga yang lain, dimana proses bergulirnya itu dilakukan setelah kambing melahirkan anaknya. Untuk lebih jelasnya, awalnya warga (*mustahiq*) diberikan satu ekor kambing betina untuk dternak dan dikembangbiakan. Kemudian pada saat kambing tersebut telah menghasilkan peranakan maka anak kambing tersebut menjadi hak milik warga yang merawatnya dan induk dari kambing itu akan digulirkan lagi kepada warga lain yang belum pernah mendapatkan dan layak mendapatkan bantuan kambing bergulir.¹⁴

Maka dari itu dalam hal ini perlu adanya analisis efektivitas dari program ternak kambing ini agar pelaksanaan dari program ini bisa berjalan dengan lancar. Karena sampai saat ini program ini masih mengalami kendala yang masih belum terselesaikan. Dalam menganalisis efektivitas ini dengan menggunakan 4 indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan program dan perubahan nyata.

¹³ Lailatul Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik" (Jural El-Qist: vol.5 No.1, 2015) hlm. 931.

¹⁴ Citra Nur & Faruq Ahmad, "Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" (JOIPAD: Journal Of Islamic Philanthropy and Disaster, vol 2 no.1, 2022) hlm. 48.

Adapun data dari penerima bantuan ternak bergulir, diantaranya :

Tahun	Jumlah penerima
2022	2 orang
2023	1 orang

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ternak kambing bergulir oleh Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Blitar dan selanjutnya peneliti akan menuangkan dalam sebuah penelitian tentang “Analisis Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik program ternak kambing bergulir di LAZISNU Kota Blitar?
2. Bagaimana analisis efektivitas terhadap program ternak kambing bergulir di LAZISNU Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak dari program ternak kambing bergulir dalam memberdayakan masyarakat di LAZISNU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik program ternak kambing bergulir di LAZISNU Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap program ternak kambing bergulir di LAZISNU Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari program ternak kambing bergulir di LAZISNU Kota Blitar terhadap upaya pemberdayaan masyarakat.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tentang pengidentifikasian yang berhubungan dengan batasan yang diperkirakan ada di penelitian, hal ini dimaksudkan supaya bisa memiliki tujuan yang jelas dan bisa terealisasi, mengenai praktik, efektivitas dan dampak dari program ternak kambing bergulir dalam memberdayakan masyarakat di LAZISNU Kota Blitar. Dengan adanya batasan tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dapat menjadi titik acuan guna pembahasan yang diteliti dapat mempunyai keterkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan terkait permasalahan dalam bidang Manajemen Zakat dan

Wakaf terkhusus mengenai upaya LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat. Disamping itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penulis dan bahan pengetahuan serta untuk menambah referensi dan juga wawasan pembaca.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan kepada masyarakat agar lebih semangat dalam menjalankan program ternak kambing bergulir. Selain itu penelitian ini juga dapat berfungsi untuk Lembaga atau instansi terkait yaitu LAZISNU Kota Blitar, diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kambing dengan sistem bergulir.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir Dalam Pemberdayana Masyarakat di LAZISNU Kota Blitar” maka peneliti memberikan penegasan istilah agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah hubungan antara keluaran dengan suatu tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional

atau sebuah program dapat dikatakan efektif ketika serangkaian proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir suatu kebijakan (*spending wisely*). Menurut merdiasmo mendefinisikan efektivitas sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna).¹⁵

b. Ternak Kambing Bergulir

Ternak merupakan binatang yang secara sengaja dipelihara dan dikembangbiakkan oleh seseorang dengan tujuan diambil manfaatnya. Sedangkan definisi dari kambing diartikan sebagai salah satu hewan *herbivora* dari golongan *ruminasia* yang merupakan hewan yang dapat hidup di alam bebas. Kambing banyak digunakan sebagai hewan ternak karena perawatan dan biaya yang digunakan relatif sedikit.¹⁶ Ternak kambing bergulir merupakan sebuah kegiatan pengembangbiakan hewan ternak berupa kambing yang dilakukan dengan menggunakan sistem bergilir dari satu warga ke warga lain.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dimaknai sebagai sebuah proses yang berguna untuk pendayagunaan sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik kedepannya. Menurut sumardjo mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses pengembangan

¹⁵ Imanuel Pangkey dan Sherly Pinatik, “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provisi Sulawesi Utara” (Jurnal EMBA, Vol.3 No.4, 2015) hlm. 36.

¹⁶ Agung Prabowo, “Budidaya Ternak Kambing” (sumatera selatan : BPTP, 2010), hlm. 1.

kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk mendapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masadepan dengan cara berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas hidup dan komunitas.¹⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir Dalam Pemberdayaan Masyarakat di LAZISNU Kota Blitar ini merupakan penelitian yang memaparkan mengenai bagaimana tingkat ke efektifitasan suatu program ternak kambing dengan model bergulir terhadap pemberdayaan masyarakat. Program dalam pemberdayaan masyarakat yang dibahas dalam penelitian ini terkhusus yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab. Masing-masing bab ini terdiri atas sub bab sesuai dengan pembahasan dari materi yang diteliti. Uraian mengenai sistematika penulisan itu sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁷ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa" (Jurnal Moderat, Vol.6 No.1, 2020) hlm. 137

BAB II: Kajian Pustaka

Terdiri dari landasan teoritis, hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian. Dimana dalam penelitian ini tentunya dijelaskan gambaran terkait obyek penelitian dan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dari hasil dokumentasi, observasi, maupun wawancara, terkait analisis efektivitas program ternak kambing bergulir dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Blitar.

BAB V: Pembahasan

Terdiri dari pembahasan mengenai analisis efektivitas program ternak kambing bergulir dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Blitar

BAB VI: Penutup

Terdiri dari kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian.